

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dikaitkan dengan konsep dan teori Aqidah Islam, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, Sebagai berikut pelaksanaan kenduri arwah dalam masyarakat Tanjung biasanya dilaksanakan pada hari pertama, dua, tiga, tujuh, dua puluh, empat puluh, enam puluh, dan seratus setelah meninggalnya seseorang.

Tata cara kenduri arwah dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. *Pertama* yaitu faktor dari nenek moyang, *Kedua*, dari faktor keturunan. *Ketiga*, faktor kurangnya pendidikan Agama. *Keempat*, faktor sosial budaya. Dari ke empat faktor ini sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Dusun Tanjung.

Di Kecamatan Buru khususnya Dusun Tanjung yang melaksanakan kenduri arwah, di satu pihak mereka berdoa kepada Allah dalam acara kenduri, disisi lain mereka juga meyakini bahwa kemenyan dan setanggi bisa menghantarkan hajat atau doa mereka. Hal ini merupakan kemusyirikan yang jelas terlihat dalam acara kenduri yang sering mereka laksanakan, hanya saja mereka tidak menyadarinya.

5.2 Saran-saran

Sebagai bagian terakhir dari skripsi ini, izinkanlah penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada ulama dan mahasiswa dituntut agar lebih efektif memurnikan Aqidah ditengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini masyarakat diberikan pandangan yang betul-betul menyadarkan mereka dari kekeliruannya.
2. Kepada masyarakat dituntut untuk memahami lebih dalam lagi mengenai tradisi-tradisi yang sesuai dengan aqidah Islam.
3. Acara kenduri Arwah ini perlu dilestarikan, akan tetapi perlu ada usaha dari semua pihak untuk memperbaikinya dan meluruskan bentuk-bentuk upacara yang menyimpang dari ketentuan ajaran Islam.